



Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Popon Siti Fauziah¹, Aan Kusdiana², Rustono W. S.³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

email: popon.siti.fauziah@student.upi.edu, aankusdiana55@yahoo.co.id

Diterima 6 Mei 2018; Direview 9 Mei 2018; Diterima 17 Mei 2018

Diterbitkan online 4 Juni 2018

Abstract

This study has the background of many teachers who find difficulty of using Indonesian language learning media in Cikoneng district. The general purpose of this study is to describe the teacher difficulties of using Indonesian Language learning media at Elementary Schools in Cikoneng Ciamis. Quantitative descriptive is used as the research method. The data collection technique used is a closed questionnaire. The sample was chosen by Simple Random Sampling technique that is 66 teachers from 190 teacher population of all elementary school teachers. Considering the research result, it's found that difficulty in using learning media of Indonesian language aspect of understanding concept is in the category not difficult with the percentage at 50% with the average score 1,53, the aspect of skill of using is in the category quite difficult with the percentage at 56.05% with the average score 1,80, and aspect of supporting learning media are in the category quite difficult with the percentage at 48,48% with the average score of 1,76. It can be concluded the aspects that have difficulty is aspect skill of using media that are in the category quite difficult and aspect of supporting learning media which is also in the category quite difficult. Meanwhile, the aspect that most difficult is aspect skill of the using media.

Keywords: Teacher Difficulties, Learning Media.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya guru yang kesulitan menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan Kecamatan Cikoneng. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Sampel dipilih dengan Teknik *Simple Random Sampling*, yakni berjumlah 66 orang guru dari populasi semua guru SD di lingkungan setempat yang berjumlah 190 orang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data kesulitan penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia aspek pemahaman konsep berada pada kategori tidak sulit dengan jumlah persentase jawaban tidak sulit sebesar 50% dan nilai rata-rata skor 1,53, aspek keterampilan penggunaan berada pada kategori cukup sulit dengan jumlah persentase jawaban cukup sulit sebesar 56,05% dan nilai rata-rata skor 1,80, dan aspek penunjang berada pada kategori cukup sulit dengan jumlah persentase jawaban cukup sulit sebesar 48,48% dan nilai rata-rata skor 1,76. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang mengalami kesulitan adalah aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran yang berada pada kategori cukup sulit dan aspek penunjang penggunaan media pembelajaran yang juga berada pada kategori cukup sulit juga. Sementara itu, aspek yang dipandang paling sulit adalah aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Salah satu cara merealisasikan pendidikan adalah yakni pendidikan diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran. Suatu pembelajaran tidak ditunjang oleh satu aspek saja, melainkan ditunjang oleh lingkungan belajar yang meliputi beberapa aspek seperti

aspek siswa, aspek guru, dan sumber belajar bahkan masih banyak aspek-aspek lainnya.

Dalam konteks pendidikan, salah satu aspek yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah adalah guru. Budyartati (2014, hlm. 97) mengungkapkan bahwa “guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung berupaya memengaruhi, membina

dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar, dimana kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru”. Berkaitan dengan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu kemampuan menggunakan media pembelajaran termasuk pada kompetensi pedagogik. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru salah satunya tergantung media pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut.

Bahasa Indonesia sendiri memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut Sastromiharjo (t.t, hlm. 1) “berbahasa merupakan kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan umat, misalnya, bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan”. Maka dari itu, pemerintah membuat kurikulum yang menetapkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah program mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Namun pada kenyataannya, kebutuhan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang didasarkan pada peran bahasa Indonesia yang sangat penting tidak sejalan dengan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara praktis di lapangan. Setelah dilakukan wawancara terhadap 18 orang guru

sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, yakni 6 orang guru SDN 2 Panaragan, 6 orang guru SDN 1 Margaluyu, dan 6 orang guru SDN 3 Margaluyu pada tanggal 7 Maret 2017, semua guru mengatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit diajarkan salah satunya berkaitan dengan penggunaan media pembelajarannya.

Melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cikoneng Ciamis” yang dibatasi pada aspek kesulitan pemahaman konsep media pembelajaran, keterampilan penggunaan media pembelajaran, dan penunjang penggunaan media pembelajaran untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia sehingga lebih jauh bisa menjadi salah satu referensi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam bidang pendidikan khususnya pada penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Maolani, dan Cahyana (2015, hlm. 72) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan

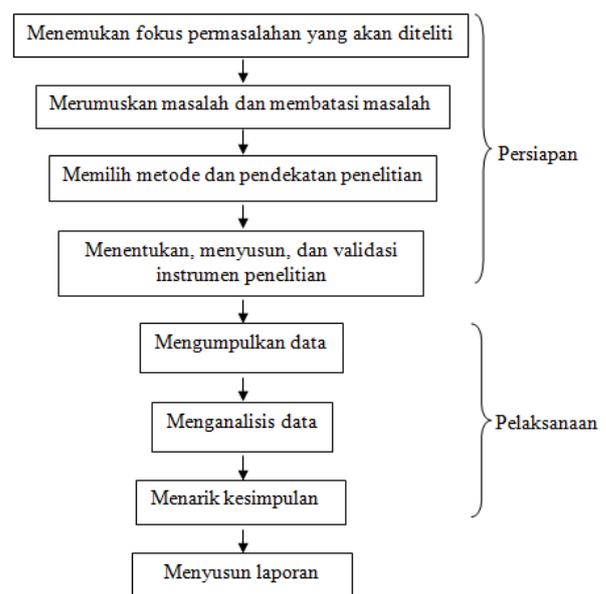
situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang”.Selanjutnya, Sugiyono (2012, hlm 7) mendefinisikan penelitian kuantitatif seperti berikut ini.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas I sampai VI Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang berjumlah 190 orang. Populasi tersebut berasal dari 29 sekolah dasar yang berada di wilayah UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah 66 orang responden yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel jenis *Simple Random Sampling*.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni responden tidak diperkenankan menjawab di luar alternatif jawaban yang telah disediakan. Jumlah item pernyataan pada kuesioner sebanyak 27 butir.

Prosedur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan terlebih dahulu kategori tingkatan kesulitan dengan menghitung frekuensi interval masing-masing tingkatan kesulitan dengan menggunakan rumus menurut Zainal Mustafa (dalam Muslimah, 2013, hlm. 74) di bawah ini.

$$Interval = \frac{Range}{Kategori}$$

Keterangan:

Interval	= jarak antara batas atas dan batas bawah kelas
Range	= skor maksimum – skor minimum
Skor maksimum	= skor tertinggi dari alternatif jawaban
Skor minimum dari	= skor terendah dari alternatif jawaban
Kategori	= jumlah kategori yang digunakan

Maka dapat dilakukan perhitungan seperti di bawah ini.

$$Interval = \frac{3 - 1}{3} = 0,67$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil pengkategorian seperti berikut:

Tabel 1

No.	Interval	Kategori Tingkatan Kesulitan
1.	1,0 - 1,67	Tidak Sulit (TS)
2.	>1,67 - 2,34	Cukup Sulit (CS)
3.	>2,34 - 3	Sangat Sulit (SS)

Untuk menghitung data persentase setiap aspek kesulitan menurut Anas Sudijono (dalam Muslimah, 2013, hlm. 75) menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = angka persentase yang dicari
- f = frekuensi jawaban
- N = jumlah frekuensi

Selanjutnya untuk mengetahui kategori tingkatan kesulitan ketiga aspek kesulitan, dilakukan perhitungan dengan mencari nilai rata-rata skor ketiga aspek tersebut sehingga diperoleh nilai yang dapat menentukan aspek tersebut berada pada interval kategori tingkatan kesulitan tidak sulit, cukup sulit, atau sangat sulit. Adapun untuk menghitung nilai rata-rata menurut Nurdiansyah (2014, hlm. 4) digunakan rumus berikut ini.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} = rata-rata hitung (*mean*)
- x_n = nilai sampel ke-n
- n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diberikan kepada sampel

penelitian berjumlah 66 responden guru yang tersebar di 29 sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cikoneng Ciamis. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data ketiga aspek kesulitan sebagai berikut:

Tabel 2

No	Aspek Kesulitan	Frekuensi (Persentase)		
		TS	CS	SS
1.	Pemahaman Konsep Media Pembelajaran	33 (50%)	31 (46,97%)	2 (3,03%)
2.	Keterampilan Penggunaan Media Pembelajaran	21 (31,82%)	37 (56,05%)	8 (12,12%)
3.	Penunjang Penggunaan Media Pembelajaran	25 (37,88%)	32 (48,48%)	9 (13,64%)

Aspek pemahaman konsep media pembelajaran memiliki frekuensi jawaban terbanyak adalah tidak sulit (TS) yang memiliki jumlah frekuensi jawaban sebanyak 33 responden (50%). Artinya setengah dari jumlah sampel penelitian memandang bahwa pemahaman konsep media pembelajaran tidak sulit. Sedangkan frekuensi jawaban terbanyak kedua adalah cukup sulit (CS) yang memiliki jumlah frekuensi jawaban sebanyak 31 responden (46,97%). Sedangkan frekuensi jawaban yang paling sedikit adalah sangat sulit yang memiliki frekuensi sebanyak 2 responden (3,03%).

Aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran memiliki frekuensi jawaban terbesar yakni cukup sulit (CS) dengan jumlah frekuensi jawaban sebanyak 37 responden atau setara dengan 56,05%. Artinya, lebih dari sebagian sampel penelitian memandang bahwa keterampilan penggunaan

media pembelajaran itu cukup sulit. Frekuensi jawaban terbanyak kedua adalah tidak sulit (TS) yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 21 responden atau setara dengan 31,82%. Sedangkan frekuensi jawaban yang paling sedikit adalah sangat sulit (SS) yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 8 responden atau setara dengan 12,12% saja.

Aspek penunjang penggunaan media pembelajaran memiliki frekuensi jawaban terbanyak yakni cukup sulit (CS) dengan jumlah frekuensi sebanyak 32 orang dengan nilai persentase sebesar 48,48%. Artinya hampir sebagian sampel penelitian memandang bahwa aspek penunjang penggunaan media pembelajaran cukup sulit. Frekuensi jawaban terbanyak kedua adalah tidak sulit (TS) yakni sebanyak 25 orang dengan nilai persentase 37,88%, dan jumlah frekuensi jawaban yang paling sedikit adalah sangat sulit (SS) yakni sebanyak 9 orang dengan nilai persentase sebesar 13,64%.

Selain deskripsi mengenai frekuensi dan nilai persentase, dapat pula dibuat deskripsi rata-rata skor dari ketiga aspek kesulitan yang diteliti, yakni sebagai berikut:

Tabel 3

No.	Aspek Kesulitan	Rata-Rata Skor	Ket.
1.	Pemahaman Konsep Media Pembelajaran	1,53	Tidak Sulit
2.	Keterampilan Penggunaan Media Pembelajaran	1,80	Cukup Sulit
3.	Penunjang Penggunaan Media Pembelajaran	1,76	Cukup Sulit

Aspek pemahaman konsep media pembelajaran memiliki nilai rata-rata skor sebesar 1,53. Jika dikonsultasikan dengan interval tingkatan kesulitan, 1,53 berada pada interval 1 - 1,67. Interval tersebut menunjukkan bahwa aspek pemahaman konsep media pembelajaran berada pada kategori tidak sulit (TS).

Aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran memiliki rata-rata skor sebesar 1,80. Jika dikonsultasikan dengan interval tingkatan kesulitan, 1,80 berada pada interval $>1,67 - 2,34$. Interval tersebut menunjukkan bahwa aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup sulit (CS).

Aspek penunjang penggunaan media pembelajaran memiliki rata-rata skor sebesar 1,76. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan interval tingkatan kesulitan, maka 1,76 berada pada interval $> 1,67 - 2,34$. Interval tersebut menunjukkan bahwa aspek penunjang penggunaan media pembelajaran berada pada kategori berada pada kategori cukup sulit (CS).

Jika dilihat dari keseluruhan hasil analisis data yang telah dibahas sebelumnya, aspek yang menjadi kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran dan aspek penunjang penggunaan media pembelajaran yang berada pada kategori cukup sulit (CS). Namun, jika kedua aspek tersebut

dibandingkan, guru lebih mengalami kesulitan pada aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran karena memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dari pada aspek penunjang penggunaan media pembelajaran yakni $1,80 > 1,76$.

Keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran tentunya menjadi salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru yang baik tidak hanya cukup memahami konsep media pembelajaran, tetapi juga dituntut dapat memiliki keterampilan dalam menggunakan media tersebut. Keterampilan dalam menggunakan media berkaitan dengan penggunaan media secara teknis atau mengoperasikan media jika media tersebut butuh dioperasikan seperti media komputer. Keterampilan lainnya adalah keterampilan membuat atau memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media yang sudah ada (jadi) belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu, guru bisa membuat media pembelajaran sendiri sehingga media tersebut lebih efektif digunakan karena lebih tepat sasaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, apabila media pembelajaran yang dibutuhkan belum tersedia di sekolah, guru dituntut dengan kreatif memiliki keterampilan membuat media pembelajaran sendiri. Seperti yang kita ketahui, sekarang ini teknologi mengalami perkembangan yang cukup pesat dimana media pembelajaran

seperti gambar dan video sudah banyak tersedia dengan bantuan akses internet. Maka, apabila guru tidak memiliki kemampuan membuat media sendiri tidak ada salahnya dapat memanfaatkan kemudahan yang tersedia. Namun, tetap saja guru tersebut harus mempertimbangkan hal-hal yang harus diperhatikan ketika memilih media pembelajaran yang sudah jadi atau sudah tersedia.

Aspek penunjang juga merupakan aspek yang memiliki peran yang tidak dapat dikesampingkan. Proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak ditunjang oleh beberapa aspek, begitu pun dalam penggunaan media pembelajaran. Apabila guru sudah memiliki pemahaman mengenai konsep media pembelajaran dan sudah memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran namun tidak ditunjang dengan aspek lainnya, tetap dalam kaitannya penggunaan media dalam pembelajaran tidak dapat berjalan lancar. Aspek-aspek penunjang tersebut antara lain waktu, biaya, serta sarana dan prasarana. Waktu dibutuhkan untuk melakukan persiapan penggunaan media pembelajaran seperti untuk membuat dan memilih media pembelajaran. Biaya diperlukan untuk pengadaan media pembelajaran seperti pengadaan alat dan bahan untuk membuat media pembelajaran. Sedangkan sarana dan prasarana yang lengkap dan layak juga diperlukan untuk menunjang penyajian media pembelajaran

agar lebih efektif seperti ruangan kelas, speaker, dan lain-lain. Maka dari itu, dituntut kedisiplinan guru untuk melakukan persiapan pembelajaran dengan menyediakan waktu ditengah kesibukan lainnya. Sedangkan, untuk aspek penunjang biaya serta sarana dan prasana memang tidak sepenuhnya menjadi kesulitan yang dialami guru mengingat hal ini berkaitan dengan biaya pendidikan yang dikelola pihak sekolah. Sehingga wajar apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penunjang penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup sulit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cikoneng Ciamis” maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga aspek kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia, yang menjadi kesulitan yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran dan aspek penunjang penggunaan media pembelajaran. Sedangkan, guru tidak mengalami kesulitan pada aspek pemahaman konsep media pembelajaran. Aspek pemahaman konsep media pembelajaran berada pada kategori tidak sulit dengan nilai rata-rata skor sebesar 1,53 serta rincian jumlah persentase jawaban yang memilih tidak sulit (TS) sebesar 50%, cukup

sulit (CS) sebesar 46,97%, dan sangat sulit (SS) sebesar 3,03%. Aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup sulit dengan nilai rata-rata skor sebesar 1,80, serta rincian jumlah persentase jawaban yang memilih tidak sulit (TS) sebesar 31,82%, cukup sulit (CS) sebesar 56,05%, dan sangat sulit (SS) sebesar 12,12%. Aspek penunjang penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup sulit (CS) dengan nilai rata-rata skor sebesar 1,76, serta rincian jumlah persentase jawaban yang memilih tidak sulit (TS) sebesar 37,88%, cukup sulit (CS) sebesar 48,48%, dan sangat sulit (SS) sebesar 13,64%. Sedangkan, aspek yang paling sulit menurut guru adalah aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran. Walaupun aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran berada pada kategori yang sama dengan aspek penunjang penggunaan media pembelajaran, namun rata-rata skor aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran lebih besar daripada aspek penunjang penggunaan media pembelajaran yakni $1,80 > 1,76$.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyartati, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maolani, A. R. & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sastromiharjo.(t.t). *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://file.upi.edu>. hlm. 1

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Muslimah, A. S. *Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman*.(Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurdiansyah, D. (2014). *Statistika Deskriptif*. [Online].Diakses dari statsdata.my.id/2014/04/statistika-deskriptif.html